

Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Total Asset Ratio (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Mutiara Nudia Anugrah¹, Rini Idayanti², Hartas Hasbi³

¹⁻³ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

E-mail: mutiaramutiaraa1@gmail.com¹, Riniidayanti02@gmail.com², hartashasbi@gmail.com³

Abstract: This study aims to analyze the influence of the Current Ratio and Debt to Total Asset Ratio on profit growth in infrastructure sector companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during period 2020-2023. The data used is secondary data obtained from financial statements published by the IDX for the years 2020-2023. The sample was selected using the purposive sampling method, and the number of samples that met the criteria was 31 companies, with a total of 65 observations. This research uses a quantitative method. The research hypothesis was tested using multiple linear regression analysis and path analysis, assisted by the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 26. The results show that the Current Ratio has a positive and significant effect on profit growth in infrastructure companies listed on IX during 2020-2023. This is evidenced by the hypothesis testing result showing a coefficient value of 0.15 with a significance level 0.000 (<0.05). The Debt to Total Asset Ratio also has positive and significant effect on profit growth in infrastructure companies listed on IDX during period 2020-2023, with a coefficient value of 0.782 and a significance level 0.000 (<0.05). The Current ratio and Debt to Total Asset Ratio simultaneously have a significant effect on profit growth in infrastructure companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023.

Keywords: current ratio, debt to total asset ratio, profit growth, infrastructure companies, indonesia stock exchange.

Abstrak: Fokus utama dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Data sekunder dijadikan sebagai dasar dalam penelitian ini yang diambil dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan BEI pada tahun 2020-2023. dalam memilih data dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dan jumlah unit observasi yang memenuhi kriteria yakni 31 dengan ukuran sampel sebanyak 65. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menerapkan analisis regresi linear berganda dan analisis jalur dibantu oleh *Statistical for Special Science* (SPSS) versi 26. Hasil dari penelitian ini menandakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2023, dengan hasil pengujian hipotesis dimana diperoleh nilai koefisien sebesar 0,15 dengan tingkat signifikan 0,000 ($<0,05$). Variabel *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis dimana diperoleh nilai koefisien sebesar 0,782 dengan tingkat signifikan 0,000 ($<0,05$). *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) secara simultan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2023.

Kata Kunci: current ratio, debt to total asset ratio, pertumbuhan laba, perusahaan infrastruktur, bursa efek indonesia.

1. PENDAHULUAN

Entitas bisnis saat ini berupaya untuk bersaing dalam kondisi persaingan yang sangat ketat dengan setiap Perusahaan menggunakan strategi dan kemampuan yang berbeda untuk mencapai tujuan. Sebuah Perusahaan didirikan untuk mencapai sebuah tujuan salah satunya dalam memperoleh keuntungan atau disebut dengan laba. Jika ingin bersaing dengan entitas bisnis lain, perusahaan harus mampu dalam meningkatkan laba

yang maksimal hal ini merupakan indikator penting dikarenakan adanya peningkatan laba merupakan tujuan yang harus dicapai oleh Perusahaan. Peningkatan jumlah laba adalah ukuran yang digunakan dalam menentukan kualitas Perusahaan, tercapai atau tidak tercapainya tujuan dalam perusahaan (Suhartono et al., 2022).

Dalam menilai kinerja Perusahaan terdapat aspek-aspek dalam menilai hal tersebut salah satunya perusahaan menyusun dan menyajikan laporan keuangan pada setiap periode. Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan bagian yang sangat penting untuk menunjukkan akuntabilitas dan kinerja Perusahaan kepada stakeholder, laporan keuangan yang dipublikasikan dapat digunakan untuk menganalisa ekonomi dan memprediksi masa depan perusahaan (Dwiningwarni & Jayanti, 2019). Pada dasarnya dalam menganalisa laporan keuangan merupakan sebuah perhitungan rasio dalam menilai kinerja Perusahaan. Perhitungan rasio sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dan menilai kinerja Perusahaan karena hasilnya lebih relatif.

Rasio keuangan berfungsi sebagai perantara dalam menilai dan mengungkapkan potensi dan tantangan sehingga dapat digunakan oleh para investor dapat menilai kondisi keuangan dan bagaimana kinerja Perusahaan tahun ini dan tahun-tahun sebelumnya, yang dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio keuangan merupakan kerangka yang dapat digunakan untuk melakukan perbandingan data dalam laporan keuangan guna menilai kinerja, efisiensi, dan kondisi keuangan suatu perusahaan (Indrasti, 2020). Perhitungan rasio dalam laporan keuangan mempermudah perusahaan dalam melakukan analisis secara efektif dan sistematis, dengan membandingkan pos-pos yang relevan, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat diterima secara logis dan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Meningkatnya pertumbuhan laba dipengaruhi dari adanya beberapa variabel. Variabel pertama yaitu *current ratio (CR)* diklasifikasikan sebagai rasio likuiditas. Rasio likuiditas yakni ratio yang digunakan dalam mengukur jangka pendek. *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki, peningkatan *Current Ratio* umumnya sejalan dengan peningkatan laba, karena laba yang diperoleh dapat menambah jumlah aset lancar perusahaan (Dede Mutiara Ulfa, 2023). *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* merupakan variabel lain yang mempengaruhi peningkatan dan pertumbuhan laba dalam suatu Perusahaan. *Debt to Tottal Asset Ratio* merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur perbandingan antar total kewajiban dan total aset perusahaan, rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban, baik jangka pendek

maupun jangka panjang, sehingga dapat digunakan untuk menilai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pembiayaan dari utang (Jumratin et al., 2023).

Berdasarkan data yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor infrastruktur menunjukkan kinerja yang cukup positif dengan mencatatkan pertumbuhan sebesar 3,01% sejak awal tahun, meskipun demikian, kinerja tersebut masih dinilai beragam oleh para analis, mengingat dinamika dan tantangan yang dihadapi sektor ini dalam beberapa waktu terakhir. Performa infrastruktur di kuartal 1- 2024 dominan ditopang oleh kenaikan dari emiten transportasi dan telekomunikasi. Sedangkan pada sub sektor konstruksi cenderung terbatas. Hanya beberapa emiten konstruksi bangunan yang mencatat kinerja yang cukup baik di kuartal 1 2024, diantaranya PT Total Bangunan Persada Tbk (TOTL) mengalami peningkatan pendapatan usaha sebesar Rp818,87 miliar secara tahunan, atau meningkat sebesar 32,31%. Disisi lain, kinerja saham emiten konstruksi bangunan milik BUMN turut berkontribusi terhadap pertumbuhan industri infrastruktur secara keseluruhan. Namun, perolehan laba bersih menunjukkan fluktuasi, seperti yang terlihat pada PT Wijaya Karya Tbk yang mengalami penurunan laba bersih sebesar 32,3% dan PT Adhi Karya (ADHI) sebesar 28,25%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba serta stabilitas keuangan perusahaan dipengaruhi oleh tingkat perolehan laba bersih, yang mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Nita Putri Anggun dan Imron Rosyadi (2023) yang berjudul *“The Influence of Financial Ratios on Profit Growth of Property & Real Estate Companies Listed on the IDX for the Period 2019-2021”* dimana penelitian ini menggunakan variabel CR, DER, NPM, TAT untuk diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR, DER, NPM, dan TAT mempunyai pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan laba. Variabel DER dan TAT secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan yang terjadi dalam pertumbuhan laba. Sedangkan variabel CR dan NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kemudian variabel independen dalam penelitian ini (TAT, NPM, DER, CR) mempunyai kontribusi mempengaruhi pertumbuhan laba, sehingga sisanya oleh variabel lain yang tidak diangkat dalam penelitian ini (Anggun & Rosyadi, 2023).

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Signal Theory (Teori Signal)

Teori signal yang dikembangkan oleh (Joana Rosie Shabatiny & Salman Al Faris, 2023) suatu signal berupa tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempublikasikan kinerja perusahaan dimasa sekarang maupun dimasa depan, investor membutuhkan informasi yang tepat untuk menghindari keputusan investasi yang beresiko rendah, pasar modal yang lengkap, relevan, akurat dan disajikan tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan investasi yang rasional, salah satunya melalui penyediaan laporan keuangan merupakan basis informasi utama mengenai kinerja operasional, finansial dalam suatu entitas dan kondisi keuangan perusahaan (Degely & Al Farisi, 2023).

B. Pertumbuhan Laba

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), laba merupakan ukuran dasar yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Dalam konteks akuntansi, laba diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi, yang dapat berupa pemasukan, peningkatan aset, atau penurunan kewajiban, sehingga secara langsung meningkatkan utilitas perusahaan atau entitas terkait. (Nursya'adah, 2020).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}} \times 100\%$$

C. Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Indrasti, 2020).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

D. Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana total utang perusahaan dibandingkan dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar proporsi aset yang dibiayai oleh utang, yang dapat mengindikasikan peningkatan risiko keuangan dan kesulitan bagi perusahaan dalam memperoleh pembiayaan tambahan (Jie & Pradana, 2021).

$$\text{Debt to Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

E. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan menjalankan operasional dengan lancar dan menghindari risiko gagal bayar. Oleh karena itu, *Current Ratio* yang tinggi dapat mendukung pertumbuhan laba perusahaan secara positif.

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2023.

F. Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan Laba

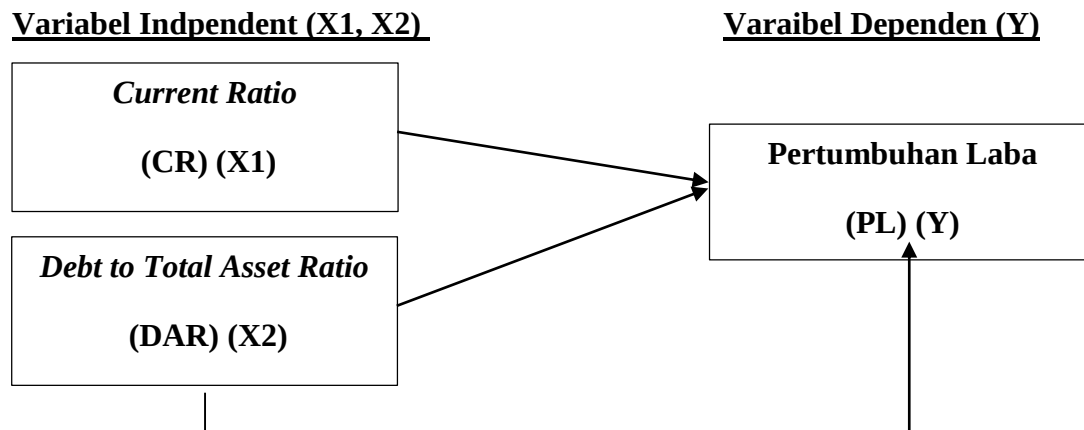
Debt to Total Assets Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan, dimana tingkat kewajiban yang proporsional terhadap total aset dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan.

H2: *Debt to Total Assets Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2023.

G. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar, sedangkan *Debt to Total Asset Ratio* menggambarkan sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Kedua rasio tersebut bersama-sama mencerminkan kondisi likuiditas yang sehat dan pengelolaan utang yang tepat diyakini memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

H3: *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2023



Gambar 1
Kerangka Pikir

3. METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023, dengan menggunakan data laporan keuangan yang telah diaudit. Data tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif yang dimana memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Total Asset Ratio* pada pertumbuhan laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2023.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023, yang menyediakan data laporan keuangan yang telah diaudit. Data tersebut dapat diakses dan diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang ada dalam penelitian ini yaitu perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Sedangkan sampel yang digunakan menggunakan metode *Purposive sampling* dimana sampel yang akan digunakan diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria yang memenuhi. Sehingga sampel yang dihasilkan sebanyak 21 perusahaan dari total 65 perusahaan.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menganalisis data dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2023.

E. Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji statistic dari data-data yang sudah dikumpulkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistic Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	106	.02	4.27	1.2378	.89260
DAR	106	.06	1.57	.5474	.23482
PERTUMBUHAN LABA	106	.01	2.80	.4542	.61399
Valid N (listwise)	106				

Sumber : Data Diolah SPSS 25.26

Dari tabel 4.3 yakni uji statistik deskriptif dilihat dari nilai N diartikan sebagai jumlah data pada setiap variabel dalam penelitian sebanyak 106. Jumlah tersebut berasal dari sampel penelitian pada 65 perusahaan sektor infrastruktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Variabel dependen Pertumbuhan Laba (Y) menunjukkan hasil nilai sebesar 0,40 dengan standar deviasi sebesar 061399. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki jumlah data sebanyak 106 observasi. Nilai minimum CR adalah 0.02 dan nilai maksimum sebesar 4.27. nilai rata-rata (mean) 1.2378 dengan Std. Deviation sebesar 0.89260. hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel ini memiliki rasio lancar yang tergolong moderat, dengan penyebaran data yang cukup tinggi. Variasi nilai CR ini menggambarkan bahawa adanya perbedaan tingkat strategi antar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Variabel kedua *Debt To Asset Ratio* (DAR) (X2) juga memiliki 106 observasi. Nilai minimum DAR tercatat 0.06 sedangkan pada nilai maksimum sebesar 1.57. rata-rata nilai DAR adalah 0.5474 dengan standar deviasi sebesar 0.23482. nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum, proporsi utang terhadap total aset perusahaan berada pada kisaran sedang. Standar deviasi yang relative rendah mengindikasikan bahwa data DAR tidak terlalu menyebar jauh dari nilai rata-ratanya, sehingga tingkat variasi antar perusahaan dalam penggunaan utang terhadap aset cukup terkendali.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat-syarat dasar agar hasil estimasi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Dengan kata lain, model yang digunakan harus menghasilkan estimasi yang linear, tidak bias dan efisien.

C. Uji Normalitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13444680
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,073
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093 ^c

a. Test distribution is Normal.

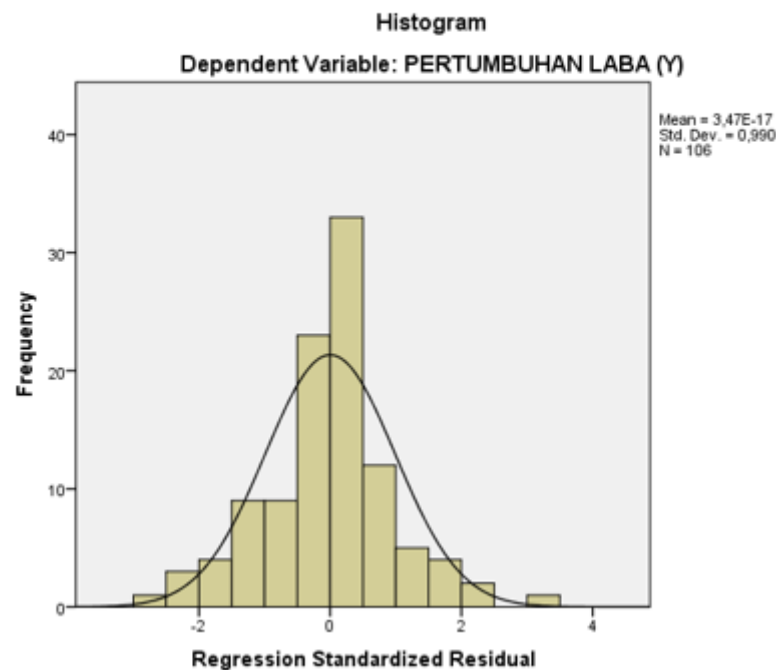
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Diolah SPSS 25.26

Dari hasil pengolahan data diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menghasilkan $0,093 > 0,05$. Hal ini disebabkan nilai signifikasi yang ada pada data tersebut lebih besar dari tingkat signifikasi 0,05, maka data residual berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan grafik histogram:

Gambar 4.1
Grafik Histogram



Pada gambar 4.1 grafik histogram menunjukkan bahwa sampel yang diuji berdistribusi normal hal ini dapat dibuktikan karena model kurva seperti berbentuk lonceng dimana tidak melenceng ke kanan maupun kekiri dalam model kurva, sehingga dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diolah berdistribusi normal

D. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,984	1,016
	X2	,984	1,016

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Data Diolah SPSS 25.26

Pada tabel 4.5 yakni hasil uji multikolineritas, menghasilkan nilai tolerance pada variabel X1 dan X2 dimana masing-masing memiliki nilai $0,984 > 0,10$. Sedangkan pada nilai VIF masing-masing variabel bernilai lebih kecil dari 10. Sehingga tidak terjadinya masalah pada model regresi.

E. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,156	,024		,000
	CR (X1)	-,039	,027	-,146	,149
	DAR (X2)	-,031	,028	-,107	,276

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber : Data Diolah SPSS 25.26

Dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel X1 menghasilkan nilai sig 0,149 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 sedangkan pada variabel X2 menghasilkan nilai sig 0,276 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada hasil uji tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang dihasilkan.

F. Uji Autokorelasi

Dari hasil uji Autokorelasi pada tabel 4.6 dihasilkan nilai Asymp.sig (2-tailed) 0,093 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 hal ini membuktikan bahwa data yang telah diolah tidak terjadi autokorelasi.

G. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	15,071	6,036		,000
	CR (X1)	,152	,016	,420	,000
	DAR (X2)	,782	,042	,838	,000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA (Y)

Sumber : Data Diolah SPSS 25.26

Dari hasil uji regresi linear berganda yang ada pada tabel 4.9 maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 15,071 + 0,152 + 0,782$$

H. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 ^a	,790	,786	,15650

a. Predictors: (Constant), DAR (X2), CR (X1)

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA (Y)

Dilihat dari tabel 4.10 pada uji koefisien determinasi, menghasilkan nilai R square 0,790 atau sebesar 79% variasi yang ada pada variabel pertumbuhan dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR).

I. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	15,071	6,036		,000
	CR (X1)	,152	,016	,420	,000
	DAR (X2)	,782	,042	,838	,000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA (Y)

Dari hasil olah data pada penelitian ini yakni uji T pada tabel 4.11 menghasilkan:

- Variabel *Current Ratio* (CR) menghasilkan tingkat nilai signifikan sebesar 0,000 (<0,05) dan nilai t-hitung sebesar 9,235. Hal ini membuktikan bahwa variabel CR berpengaruh secara signifikan atas terjadinya pertumbuhan laba.
- Variabel *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 (<0,05), dan nilai t- hitung sebesar 18,408. Ini berarti DAR juga berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

J. Uji Hipotesis (Uji f)

a) Uji Simultan

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,485	2	4,743	193,644	,000 ^b
	Residual	2,523	103	,024		
	Total	12,008	105			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari tabel 4.12 uji simultan, diperoleh hasil nilai F- hitung sebesar 193,644 dengan adanya tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05, maka ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio (CR)* dan variabel *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terjadinya pertumbuhan laba.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2023. Maka dari hasil penelitian ini mengarah pada kesimpulan yang ditarik dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Current Ratio* dan variabel yang diteliti yakni pertumbuhan laba pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis dimana diperoleh nilai koefisien sebesar 0,15 dengan tingkat signifikan 0,000 (<0,05). Artinya *Current Ratio* menjadi salah satu faktor pertumbuhan laba.
2. Pada variabel *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2023. Kesimpulan ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis dimana diperoleh nilai koefisien sebesar 0,782 dengan tingkat signifikan 0,000 (<0,05). Artinya penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba.
3. *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* dari kedua variabel tersebut memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap pertumbuhan laba yang terjadi pada

perusahaan infrastruktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. Dari hasil uji nilai R-square 0,790 yaitu sebesar 79% dari fluktuasi dalam proses terjadi nya pertumbuhan laba dikarenakan adanya kontribusi *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), 21% dari hasil uji R-square dijelaskan oleh beberapa variabel diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, N. P., & Rosyadi, I. (2023). The influence of financial ratios on profit growth of property & real estate companies listed on the IDX for the period 2019–2021. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 319–331. <https://doi.org/10.36555/almana.v7i2.2169>
- Dede Mutiara Ulfa, A. M. (2023). Analisis pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 761–772.
- Degely, J. R. S., & Al Farisi, S. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor elektronika yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2021. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 217(4), 217–229. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/>
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi serba usaha. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- Indrasti, A. W. (2020). Analisa pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2018. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 9(1), 69–92. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/1114>
- Jie, L., & Pradana, B. L. (2021). Pengaruh DAR, ROA, TATO dan CR terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016–2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 34–50.
- Jumratin, Nafisah, & Huda, N. (2023). Pengaruh debt to asset ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di BEI. *Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1(5), 599–607.
- Nursya'adah, D. (2020). Operasi masa depan (Studi empiris pada perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013–2017): Pertumbuhan fundrising di pasar modal. *Jurnal Prisma*, 01, 120–135.
- Suhartono, S., Silaban, I. S. D., Hakim, L., Yanti, V. A., & Kuspriyono, T. (2022). Pengaruh current ratio terhadap pertumbuhan laba pada PT Astra International Tbk. *Jurnal Perspektif*, 20(2), 131–136. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i2.13187>